



## DEVELOPMENT OF INSTANT HERBAL MEDICINE MACHINES AND BUSINESS MANAGEMENT TRAINING FOR THE THREE-VARIANT TRADITIONAL HERBAL DRINK SELLERS GROUP IN MEGALUH VILLAGE, JOMBANG REGENCY

## PEMBUATAN MESIN JAMU INSTAN DAN PELATIHAN MANAJEMEN USAHA BAGI KELOMPOK PENJUAL JAMU TRADISIONAL TIGA VARIAN DESA MEGALUH KABUPATEN JOMBANG

Aprilia Rachmadian<sup>1</sup>, Prihat Assih<sup>2</sup>, Digitha Oktaviani Putri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Perhotelan, Program Diploma Kepariwisataaan, Universitas Merdeka Malang

<sup>2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang

<sup>3</sup>Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Merdeka Malang

E-mail: [aprilia.rachmadian@unmer.ac.id](mailto:aprilia.rachmadian@unmer.ac.id)<sup>1</sup>, [prihat.assih@unmer.ac.id](mailto:prihat.assih@unmer.ac.id)<sup>2</sup>, [digitha.oktaviani@unmer.ac.id](mailto:digitha.oktaviani@unmer.ac.id)<sup>3</sup>

### ARTICLE INFO

#### Correspondent

**Aprilia Rachmadian**  
[aprilia.rachmadian@unmer.ac.id](mailto:aprilia.rachmadian@unmer.ac.id)

#### Keywords:

*Instant Herbal Medicine Machine; Three Variant Herbal Medicine Selling Group; Megaluh Village; Management Training; Jombang Regency*

#### Website:

<https://idm.or.id/JCS/index.php/JCS>

Page: 151 - 160

### ABSTRACT

*To increase the production of herbal medicine as one of the necessary aspects is the availability of materials and tools that can support the increase in the production process. For this reason, the manufacture of instant herbal medicine based on local herbal ingredients and the support of modern technology will gradually encourage the productivity of instant herbal medicine to increase, because production costs are increasingly efficient. Increasing the production of instant herbal medicine will guarantee the increasing availability of ready-to-sell products for the Three Variant Herbal Medicine Seller Group. Efforts to increase production and sales turnover need to be supported by improving production management and production support facilities. As well as structuring management and marketing systems with online media. The purpose of implementing this community service is to increase production both in quantity and quality, increase motivation in entrepreneurship for partners, understanding and skills of partners, sales turnover from partners, peace and public health, produce instant herbal medicine products. Implementation of activities in the Three Variant Herbal Medicine Seller Group, in the form of assistance with equipment used in the form of an instant herbal medicine machine with a production capacity of 12 kg, implementation of other activities making promotional media with online media. The output of this community service activity is in the form of: (1) assistance with instant herbal medicine machine equipment; (2) mass media publications; (3) video publications; (4) scientific publications.*

Copyright ©2025 JCS. All rights reserved

## INFO ARTIKEL

## Koresponden

Aprilia Rachmadian  
[aprilia.rachmadian@ummer.ac.id](mailto:aprilia.rachmadian@ummer.ac.id)

## Kata kunci:

Mesin Jamu Instan,  
 Kelompok Penjual Jamu  
 Tiga Varian, Desa  
 Megaluh, Pelatihan  
 Manajemen, Kabupaten  
 Jombang

## Website:

<https://idm.or.id/JCS/index.php/JCS>

Hal: 151 - 160

## ABSTRAK

Untuk meningkatkan produksi jamu sebagai salah satu aspek yang diperlukan adalah ketersediaan bahan dan alat dapat menunjang peningkatan proses produksi. Untuk itu pembuatan jamu instan berbasis bahan jamu lokal dan dukungan perlatan modern akan mendorong produktivitas jamu instan meningkat, karena biaya produksi semakin efisien. Peningkatan produksi jamu instan akan menjamin meningkatnya ketersediaan produk siap jual bagi Kelompok Penjual Jamu Tiga Varian. Upaya meningkatkan produksi dan omset penjualan perlu ditopang dengan perbaikan manajemen produksi dan sarana pendukung produksi. Serta penataan manajemen dan sistem pemasaran dengan media online. Tujuan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini untuk meningkatkan produksi baik kuantitas dan kualitas, meningkatkan motivasi dalam berwirausaha bagi mitra, pemahaman dan keterampilan mitra, omset penjualan dari mitra, ketentraman dan Kesehatan masyarakat, menghasilkan produk jamu instan. Pelaksanaan kegiatan pada Kelompok Penjual Jamu Tiga Varian, berupa bantuan peralatan yang digunakan berupa mesin jamu instan dengan kapasitas produksi 12 Kg, pelaksanaan kegiatan lain pembuatan media prososiasi dengan media online. Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa: (1) bantuan peralatan mesin jamu instan; (2) publikasi media massa; (3) publikasi video; (4) publikasi ilmiah.

Copyright ©2025 JCS. All rights reserved

## PENDAHULUAN

Kecamatan Megaluh terletak di Kabupaten Jombang memiliki luas 28,41 Km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk sebesar 37,796 jiwa merupakan bagian dari Kabupaten Jombang Kecamatan Megaluh berbatasan dengan Kecamatan Plandaan sebelah utara, sebelah selatan Kecamatan Bandar Kedungmulyo, sebelah timur Kecamatan Tembelang dan sebelah barat Kecamatan Nganjuk. Kecamatan Megaluh terletak di 5° 20' 01" s/d 05° 30' 01" BT dan 07° 24' 01" s/d 07° 45' 01" LS. Kecamatan Megaluh memiliki 13 wilayah desa antara lain Desa Megaluh, Balonggemek, Kedungrejo, Pacarpeluk, Dukuharum, Sumberagung, Sidomulyo, Ngogri, Sumbersari, Sudimoro, Gongseng, Balongsari, dan Turipinggir. Kecamatan Megaluh terletak 11 km dari pusat Kabupaten Jombang (Badan Pusat Statistik, 2022). Berdasarkan topografi, keadaan atau kondisi tanah di Kecamatan Megaluh sangatlah subur sehingga sangat cocok untuk pertanian maupun perkebunan, dari sektor perkebunan dihasilkan cengkeh dan kopi, dari sektor pertanian dihasilkan palawija (Jagung, Ubi kayu, Ubi jalar), pisang serta tanaman rimpang (hemaprodit).

Umumnya Kecamatan Megaluh didominasi oleh sektor pertanian, perkebunan, dan pengembangan komoditas buah utama yaitu semangka. Komoditi unggulan di kecamatan Megaluh ini antara lain: anyaman bambu, carang mas, dilem, kopi, kripik singkong, kripik pisang, kripik ubi, dan jamu gendong. Desa Megaluh termasuk dalam wilayah Megaluh juga memiliki potensi alam tanah yang subur. Dengan luas wilayah 1540m<sup>2</sup>. Keadaan sosial ekonomi, 80 % penduduk di Desa Megaluh bermata pencaharian sebagai petani atau perkebunan. Hampir setiap rumah memiliki lahan untuk perkebunan yang mayoritas ditanami buah-buahan lokal, tanaman palawija seperti ubi jalar dan ubi

kayu serta tanaman hemaprodit/ rimpang seperti jahe, kunyit dan sebagainya. Desa Megaluh memiliki tanah yang subur dengan hasil tanaman ubi jalar dan tanaman rimpang (Hidayatullah & SBW, 2011)(Koen Asharo, 2022). Desa Megaluh juga merupakan basis produksi dan luas lahan tanaman tembakau pada tahun 2018-2022 di kabupaten Jombang. Desa ini mempunyai rata-rata nilai produksi tanaman tembakau sebesar 9.809 ton dengan nilai LQ 11,46 dan rata-rata luas lahan 829,80 Ha dengan nilai LQ 6,60 (Junedi & Saptono, 2022) (Hidayatullah, Rachmawati, Khourouh, & Windhyastiti, 2017). Khusus tanaman rimpang kelompok wanita tani yang ada di desa memaksimalkan dengan membuat olahan rimpang seperti membuat aneka jamu tradisional, jamu biasanya dibuat dari rempah-rempah dan bumbu dapur seperti jahe, kunyit, kayu manis, temulawak dan sebagainya, kata jamu berasal dari bahasa jawa kuno yaitu singkatan dari jampi usodo, yang artinya adalah doa untuk Kesehatan.



**Gambar 1: Permasalahan, Solusi, Target dan Luaran Kelompok Penjual Jamu**

Dari Gambar 1, maka target dari Program PKM ini akan tercipta kerjasama yang positif antara Kelompok Penjual Jamu Tradisional Tiga Varian Desa Megaluh dalam pengembangan ilmu. Kelompok Penjual Jamu Tradisional Tiga Varian sebagai pelaku UKM diharapkan: 1) Meningkatkan kapasitas produksi, 2) pengetahuan tentang pola produksi berdasarkan pesanan dan safety stock, 3) Motivasi Usaha anggota lama dan calon anggota meningkat, 4) Pesanan mengalami peningkatan dan pemasaran jamu semakin luas karena jamu instant yang dibuat selain murni alami juga masa kadaluarsa semakin lama.

Tahun 2016 Kelompok penjual jamu sudah membuat jamu dari bahan rimpang yang tersedia, dimana usaha yang dilakukan berubah menjadi pemanfaatan sumberdaya alam yang ada juga dengan membuat jamu saritoga. Awalnya memang hanya dilakukan oleh beberapa orang saja, namun seiring dengan berjalannya waktu usaha jamu menjadi terus berkembang. Ibu Hartatik Koordinator UKM salah satunya yang masih bertahan sejak 2020 dengan aneka jamu minuman saritoga tiga varian. Produk minuman saritoga dipasarkan di sekitar kecamatan Megaluh. Ibu Hartatik ingin sekali meluaskan dan mengembangkan produknya tidak hanya jamu minuman saritoga saja, juga berkeinginan memproduksi jamu bubuk (jamu kering) agar jamu yang dibuat lebih praktis dan dapat bertahan lama, serta ingin meluaskan pasar hingga penjualannya lebih meluas. Usaha pembuatan secara tradisional sudah dilakukan namun proses produksi yang dilakukan masih membutuhkan waktu yang lama (mengaduk secara terus menerus dengan tangan cairan jamu dan gula sampai mengkristal), dengan lama waktu produksi ini membuat pesanan dan hasil produksi menjadi terbatas.

“Kelompok Penjual Jamu Tradisional Tiga Varian” didirikan oleh Ibu Hartatik (38 tahun) sejak 2020 awalnya hanya beranggotakan 5 orang saat ini sudah mencapai 20 orang memanfaatkan tanaman rimpang/ hemaprodit yang memang banyak tumbuh di Desa Megaluh tersebut. Seperti kunyit, jahe, cabe puyang, dll. Usaha tersebut dimulai pada tahun 2020 dengan nama produk minuman saritoga “Tiga Varian”. Awal mula usaha Ibu Hartatik ini hanya dengan membuat jahe bubuk kemudian bertambah dengan produk jahe instan. Dengan dibantu tenaga kerja 3 orang, Kapasitas produksi yang bisa dihasilkan ± 100 bungkus per bulan. Produk ini masih terbatas penjualannya. Hanya terbatas di sekitar Desa Megaluh saja. Hal ini dikarenakan, belum dikenalnya produk minuman saritoga di luar wilayah Kecamatan Megaluh. Dalam produksinya Ibu Hartatik masih memproduksi berdasarkan pesanan atau orderan dari pelanggan sekitar yang sudah mengenal produk tersebut.

Sehingga jika ada pesanan dalam jumlah besar dan relatif harus bisa dipenuhi dengan cepat, tidak bisa segera dipenuhi karena kapasitas produksi yang ada tidak bisa memenuhi pesanan tersebut. Seperti pesanan dari Kota Cilacap beberapa waktu yang lalu. Kendala lain, ada pada keterbatasan alat sehingga proses produksi masih dilakukan secara sederhana. Misalnya untuk memarut jahe masih dilakukan dengan menggunakan parutan tradisional. Untuk menyangrai masih menggunakan wajan kecil dan tipis. Serta sedikitnya tenaga kerja yang ada (3 orang), Hal tersebut berdampak pada lambatnya proses produksi. sebagaimana halnya usaha UKM lainnya, permasalahan yang muncul berkaitan dengan manajemen bisnis, akses terhadap pembiayaan, alat produksi serta untuk pengembangan produk baru. Selain minuman jahe bubuk Ibu Hartatik kemudian menambah jenis produk lainnya, antara lain jahe emprit instan, jamu kunyit putih, jamu cabe puyang dan temulawak. Nomer PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) untuk produk minuman saritoga juga sudah dimiliki oleh Kelompok Penjual jamu Tradisional Tiga Varian. Sementara permasalahan pada sarana yang masih sangat sederhana dan relatif terbatas, sebagai kendala utama dalam usaha Ibu Hartatik untuk mengembangkan usahanya.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan sosialisasi awal dengan memperkenalkan pada mitra yaitu kelompok sasaran tim pengabdian kepada masyarakat dengan program yang akan dijalankan, antara lain untuk mengetahui kebutuhan dasar mitra dan segala persoalan yang selama ini dialami oleh mitra (Rachmawati, Isvandiari, Andini, & Hidayatullah, 2018) (Aristanto, Hidayatullah, Rachmawati, & Waris, 2020) (Kusuma, Zuhroh, Assih, & Chandrarin, 2021). Karena sebagian besar Kelompok Penjual Jamu yang memang anggotanya Perempuan, maka banyak kendala yang dihadapi dari segi manajemen maupun dari segi proses produksi. Namun kelompok penjual jamu ini memiliki semangat dalam berwirausaha, tetapi mereka juga ingin menularkan kegiatan wirausaha tersebut pada anggota lainnya serta mengembangkan usahanya (Austhi, 2017) (Hidayatullah, Windhyastiti, Aristanto, Khouruh, & Kusdyah, 2019) (Kumar et al., 2015). Kegiatan survey awal dengan bertemu mitra Kelompok Penjual Jamu Tiga Varian untuk mensosialisasikan serta mengadakan konsultasi awal dengan mitra, sosialisasi ini bertujuan agar terjadi mengetahui karakteristik mitra (Riyanto, Supriadi, & Hidayatullah, 2021) (Goran, et al., 2021). Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan untuk mitra dengan menggunakan pendekatan metode partisipatif. Metode partisipatif adalah kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan dan mau menerima proyek pembangunan (Estikowati; Alvianna, Stella; Hidayatullah, 2024) (Nabal & Djaja, 2022).

Sedangkan, untuk kegiatan operasional di lapangan ada beberapa teknik yang akan dilaksanakan. Melihat kondisi setelah survey lapang beberapa minggu lalu, bahwa Lokasi anggota Kelompok Penjual Jamu tersebar di beberapa Lokasi. Sehingga tim pengabdian kepada masyarakat memerlukan waktu dan pencarian Lokasi yang tepat agar proses alih teknologi mesin nanti bisa digunakan oleh anggota dengan jarak yang tidak terlalu jauh. Adapun metode yang digunakan dalam program PKM ini adalah participatory action research, merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak yang relevansi (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (Hidayatullah et al., 2023) (Estikowati; et al, 2024). Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung serta observasi (Septiandari, Hidayatullah, Alvianna, Rachmadian, & Sutanto, 2021) (Hermawan, Hidayatullah, Alviana, Hermin, & Rachmadian, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

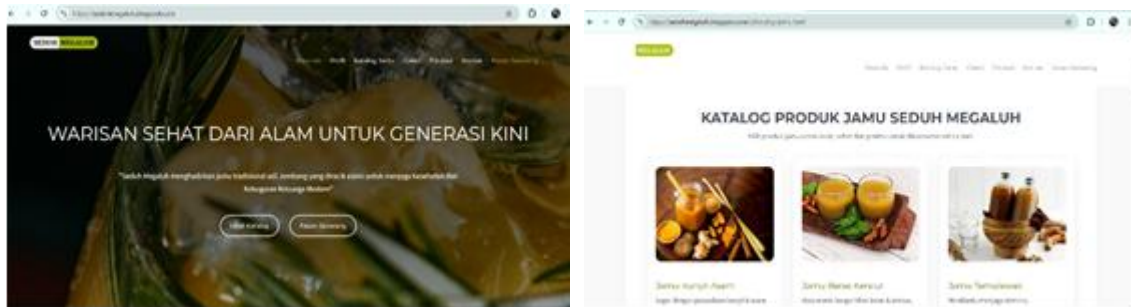
- a **Alat/peralatan, yaitu mesin jamu instan. Mesin ini digunakan untuk mengkristalkan jamu cair menjadi jamu seduh/instan.**



**Gambar 2. Mesin Jamu Instan**

- b **Jasa, yaitu berupa penyuluhan dan pelatihan yang berkelanjutan. Penyuluhan motivasi, penyuluhan pembuatan web online, dan penyuluhan pemasaran digital**





Gambar 3. Kegiatan Pelatihan manajemen, kewirausahaan, dan pembuatan blog pemasaran

Outcome, dari adanya pelatihan yang dilakukan bagi Kelompok Penjual Jamu adalah memiliki keterampilan sebagai modal dasar untuk berwirausaha, dimana produk jamu instan dapat dipasarkan sendiri dengan jangkauan yang lebih luas. Selain itu outcome lain adalah diperolehnya peningkatan kapasitas produksi sekaligus dapat menyiapkan tenaga kerja muda yang lebih terampil dengan cara merekrut peserta pelatihan yang belum mampu berwirausaha.



Gambar 4. Sticker Jamu Kemasan dengan Tiga Varian

## ULASAN KARYA

Karya yang dihasilkan adalah sebagai berikut;

- a) Alat/peralatan, yakni alat/mesin jamu instan. Dengan spesifikasi sebagai berikut: spesifikasi 32cm x 30 x 20cm, material yang digunakan untuk siku besi dan material body adalah plat besi, material parut akan menggunakan stainless steel dengan penggerak mesin menggunakan dinamo ½ hp, tranmisi yang digunakan pulley dan V belt dengan daya Listrik 125 watt.
- b) Jasa, yaitu berupa penyuluhan dan pelatihan yang berkelanjutan, seperti: penyuluhan motivasi usaha, pelatihan pemasaran digital, dan pelatihan pembuatan web online

Pembuatan alat mesin jamu instan. Dalam proses produksi pembuatan jamu instan yang menjadi permasalahan adalah proses membuat jamu yang cair menjadi bubuk dan membutuhkan waktu selama 3 jam. Hal ini dilakukan dengan menambahkan gula dengan ukuran tertentu secara terus menerus diaduk aduk adonan diatas api yang sedang secara terus menerus hingga mendidih, ketika telah mendidih terus diaduk agar gula tidak mengkaramel atau berwarna coklat agar hasil bubu jamu instan hasilnya bagus. Proses ini menjadi masalah bagi UKM kaarena membutuhkan waktu yang lama dan secara terus menerus mengaduk. Atas dasar tersebut, tim PKM berupaya membantu untuk pengadaan alat yang sudah di modif anatara wajan dan dinamo dengan membuat tempat dan tatakan wajan untuk mempermudah dan memproses jamu instan menjadi bubuk (instan). Adapun spesifikasi mesin pengestrak jamu instan adalah sebagai berikut:

Bahan material	: Stainless steel
Kapasitas	:10-15 liter
Material Rangka	: Stainless Steel
Penggerak energi	: Motor listrik
Daya/ Power	: 500 Watt
Tenaga Listrik	: 220 Volt
Frekuensi Listrik	:50 Hz
Dimensi mesin	
Panjang	: 80 cm
Lebar	: 60 cm
Tinggi	: 150 cm

Catatan Tambahan:

- Mesin dilengkapi dengan sistem pemanas untuk menguapkan cairan jamu.
- Terdapat control suhu dan pengatur waktu untuk hasil yang optimal.
- Dapat disesuaikan dengan berbagai jenis bahan jamu.

Cara Kerja

Ekstrak jamu cair dimasukkan kedalam wajan mesin pengolah. Kemudian di panaskan sampai mengental sedangkan pengaduk tetap dijalankan. Ketika akan mengental, panas dimatikan dan pengaduk tetap dijalankan sampai mengkristal yang ditandai dengan pembentukan ramu jamu instan.

Keunggulan dari alat pembuatn jamu instan ini adalah 1) waktu penggerak yang relative singkat yaitu hanya 30-40 menit dengan kapasitas 10-15 liter. 2) tidak perlu lagi proses pengadukan yang cukup lama sampai memakan waktu 2 jam. 3) kapsitas isi yang besar. 4) tidak menggunakan wajan sehingga tidak tumpah. 5)hanya membutuhkan bahan bakar lebih sedikit. Sedangkan kelemahan dari mesin pembuat jamu instan ini yaitu tidak bisa mengolah dengan bahan baku yang sedikit, dengan minimal 1 kali adonan adalah 10 liter.



**Gambar 5. Uji Coba Mesin Jamu Instan Tiga Varian**



Gambar 6. Serah Terima Mesin Jamu Instan Tiga Varian



Gambar 7. Produk Jamu Instan Tiga Varian  
(Beras kencur, kunyit asem, dan kunci sirih)

## SIMPULAN

Kesimpulan dalam kegiatan ini adalah 1) pelatihan pembuatan blog untuk peserta Kelompok Penjual Jamu Tiga Varian sudah dilaksanakan. 2) pelatihan motivasi usaha khusus untuk kelompok Penjual Jamu Tiga Varian dan anggotanya yang sudah dilaksanakan. 3) rencana dan pelaksanaan kegiatan PKM ini berjalan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Dengan Kerjasama tim pengabdian yang baik dan peran serta aktif dari narasumber dalam kegiatan pengabdian ini maka semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat dalam keberlanjutan usaha pada mitra. 4) mesin jamu instan pada saat ini sudah diserahkan. Adapun target dalam program PKM ini sudah sangat sesuai dan tepat, dimana kebutuhan persoalan yang dihadapi mitra 1 dan mitra 2 sangat terakomodasi dengan Tim PKM. Hal ini didasarkan juga dengan metode pelaksanaan kegiatan yang dijalankan dalam program ini yaitu sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan pada mitra (Trisnawati, Roedjinandari, Rachmadian, & Yulianto, 2022) (Yulianto, Irwan; Alvianna, 2024).

Saran dalam kegiatan ini adalah khusus Kelompok Penjual Jamu Tiga Varian, perlu adanya pelatihan dan motivasi yang kontinyu, karena keaktifan untuk berwirausaha dan mengangkat ekonomi lokal dalam berusaha masih perlu ditingkatkan. Untuk UKM jamu, selain mesin jamu instan yang diberikan perlu lebih memahami dan membaca situasi pasar tentang jamu jenis apa yang digemari oleh pasar sehingga produk yang dihasilkan akan cepat terjual atau pesanan akan meningkat.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih Tim PKM Unmer Malang pada beberapa pihak antara lain:

1. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi yang telah memberikan kesempatan kepada pengabdian untuk mengaplikasikan ide pengembangan usaha jamu instan dan pelatihan manajemen, kewirausahaan, dan blog pemasaran kepada Kelompok Penjual Jamu Tiga Varian Desa Megaluh, Kab. Jombang
2. Kepala Desa Megaluh Kabupaten Jombang
3. LPPM Unmer Malang yang senantiasa support dengan kegiatan pengabdian

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aristanto, E., Hidayatullah, S., Rachmawati, I. K., & Waris, A. (2020). Peningkatan fasilitas bagi tahfizh anak usia dini "kuttub rumah quran" menuju persaingan pendidikan anak pra sekolah, 3(1), 78-86.
- Austhi, D. (Deby). (2017). Motivasi Berwirausaha dan Kesuksesan Berwirausaha pada Wirausahawan Wanita Anne Avante. *Agora*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Badan Pusat Statistik (BPS) 2022. *Statistik Indonesia 2022*.
- Estikowati; Alvianna, Stella; Hidayatullah, S. (2024). Optimalisasi Pengeringan Dengan Menggunakan Mesin Pengering Kerupuk Samiler Bagi Kwt Ngudi Rahayu, Kabupaten Malang. *Journal of Community Service*, 06(1), 352-359.
- Estikowati; et al. (2024). Pemanfaatan Lahan Budidaya Greenhouse Buah Melon Hidroponik Pada Karang Taruna Amuba Bertani Kabupaten Jombang, 4(1), 1-10.
- Goran, M. C. I., Hermin, D., Sugeha, A. Z., & ... (2021). Pengaruh Sanitasi Kamar Dan Kualitas Pelayanan Room Attendant Terhadap Kepuasan Tamu Yang Menginap Di Hotel Gajah Mada Malang. ... *Dan Perjalanan Wisata ...*, 1(1), 36-42. Retrieved from <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jt/article/view/6997>
- Hermawan, Y., Hidayatullah, S., Alviana, S., Hermin, D., & Rachmadian, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Edukasi dan Dampak yang Didapatkan Masyarakat Desa Pujonkidul. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*. <http://doi.org/10.53754/edusia.v1i1.21>
- Hidayatullah, S., Alvianna, S., Estikowati, Rachmawati, I. K., Waris, A., Aristanto, E., & Patalo, R. G. (2023). Metodologi Penelitian Pariwisata.
- Hidayatullah, S., Rachmawati, I. K., Khourouh, U., & Windhyastiti, I. (2017). The Effectivity of "Pokdarwis" Role on Successfully Marketing of Tourism Village Towards "Mega Tourism: Batu City For The World." In *Sustainable Development Goals 2030 Challenges and Its Solutions*.
- Hidayatullah, S., & SBW, T. D. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi pada UKM Pengrajin di Kota Malang). *Ekonomika Jurnal Ekonomi*, 4(1), 33-37. Retrieved from <https://www.kopertis7.go.id/uploadjurnal/Ekonomika Vol 4 No 1 Juni 2011.pdf>

- Hidayatullah, S., Windhyastiti, I., Aristanto, E., Khouroh, U., & Kusdyah, I. (2019). PKM Kopi Rakyat Kelompok Wanita Tani ( KWT ) “ Ngudi Rahayu “ Desa Kebobang Wonosari Kabupaten Malang, 4(1), 130-136.
- Junedi, J., & Saptono, E. (2022). Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Umkm Berdaya. *Jurnal Pengabdian Pelitabangsa*.
- Koen Asharo, R. (2022). Pengolahan Hasil Budidaya Tanaman Rimpang dengan Teknik Vertikultur demi Mendukung Ekonomi Kreatif Masyarakat Rawamangun Jakarta Timur. *Sarwahita*. <http://doi.org/10.21009/sarwahita.191.12>
- Kumar, R., Sharma, A., Malik, R. K., Elnagy, N. G., Abdel-Rahim, H. Y. M., Abdel-Rahim, Y. M., ... Assih, P. (2015). Analysis on the development of environmental disclosure practices by selected Malaysian companies from 1999 to 2002. *Malaysian Accounting Review*.
- Kusuma, M., Zuhroh, D., Assih, P., & Chandrarin, G. (2021). The Effect of Net Income and Other Comprehensive Income on Future's Comprehensive Income With Attribution of Comprehensive Income as Moderating Variable. *International Journal of Financial Research*. <http://doi.org/10.5430/ijfr.v12n3p205>
- Nabal, A. R. J., & Djaja, K. (2022). Dampak kepariwisataan terhadap perubahan pola urbanisasi di Indonesia. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*. <http://doi.org/10.20961/region.v17i1.41465>
- Rachmawati, I. K., Isvandiari, A., Andini, T. D., & Hidayatullah, S. (2018). PKM. Peningkatan Usaha Jamu Saritoga Ukm “Prayogo” dan Karang Taruna “Bhakti” Dusun Lopawon Desa Kebobang Wonosari Kabupaten Malang. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*. <http://doi.org/10.33366/japi.v3i2.1016>
- Riyanto, E., Supriadi, B., & Hidayatullah, S. (2021). The Influence of Cognitive, Unique and Affective Attraction Images on Loyalty through Visitor Satisfaction: A Case Study of Sudimoro Coffee Center, Malang, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 07(09), 108-115. <http://doi.org/10.31695/ijasre.2021.34078>
- Septiandari, W., Hidayatullah, S., Alvianna, S., Rachmadian, A., & Sutanto, D. H. (2021). Pengaruh Citra Destinasi Wisata Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Pantai Tiga Warna. *Competence: Journal of Management Studies*. <http://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i2.12512>
- Trisnawati, Y., Roedjinandari, N., Rachmadian, A., & Yulianto, I. (2022). Dampak Covid-19 di Kampong Heritage Malang, 2(1), 37-44.
- Yulianto, Irwan; Alvianna, S. E. Al. (2024). Optimalisasi Tour Guide Dalam Pemberian Informasi Melalui Media Online. *Caritulisan.Com*, 6(1), 62-69. Retrieved from <https://caritulisan.com/media/366736-application-of-blockchain-based-waqf-cro-b4ad9de2.pdf>